

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan frekuensi makan balita dengan status gizi balita di Kelurahan Mergosono wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun Kota Malang dengan uraian sebagai berikut:

1. Terdapat tingkat pendidikan ibu balita rendah (SD, SMP) di Kelurahan Mergosono wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun, yaitu sebanyak 24 responden (51,1%).
2. Terdapat tingkat pengetahuan ibu kurang di Kelurahan Mergosono wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun, yaitu sebanyak 3 responden (6,4%).
3. Terdapat frekuensi makan balita tidak sesuai di Kelurahan Mergosono wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun, yaitu sebanyak 38 balita (80,9%).
4. Terdapat status gizi balita berdasarkan indeks BB/U berat badan tidak normal (bb sangat kurus, bb kurus, risiko bb lebih) di Kelurahan Mergosono wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun, yaitu sebanyak 10 balita (21,3%).
5. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan frekuensi makan balita di Kelurahan Mergosono wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun.
6. Tidak ada hubungan pendidikan ibu balita dengan frekuensi makan balita di Kelurahan Mergosono wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun.
7. Tidak ada hubungan pendidikan ibu balita dengan pengetahuan ibu di Kelurahan Mergosono wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun.
8. Tidak ada hubungan frekuensi makan balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks BB/U di Kelurahan Mergosono wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun.
9. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita berdasarkan indeks BB/U di Kelurahan Mergosono wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun.

10. Tidak ada antara pendidikan ibu balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks BB/U di Kelurahan Mergosono wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun

B. Saran

Tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan frekuensi makan balita dengan status gizi balita di Kelurahan Mergosono, hal ini berarti terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi balita seperti tingkat konsumsi, akses terhadap sumber makanan yang berkualitas, pola asuh, kondisi lingkungan, dan praktik sanitasi. Peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian dengan fokus pada faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi status gizi balita seperti tingkat konsumsi balita.